

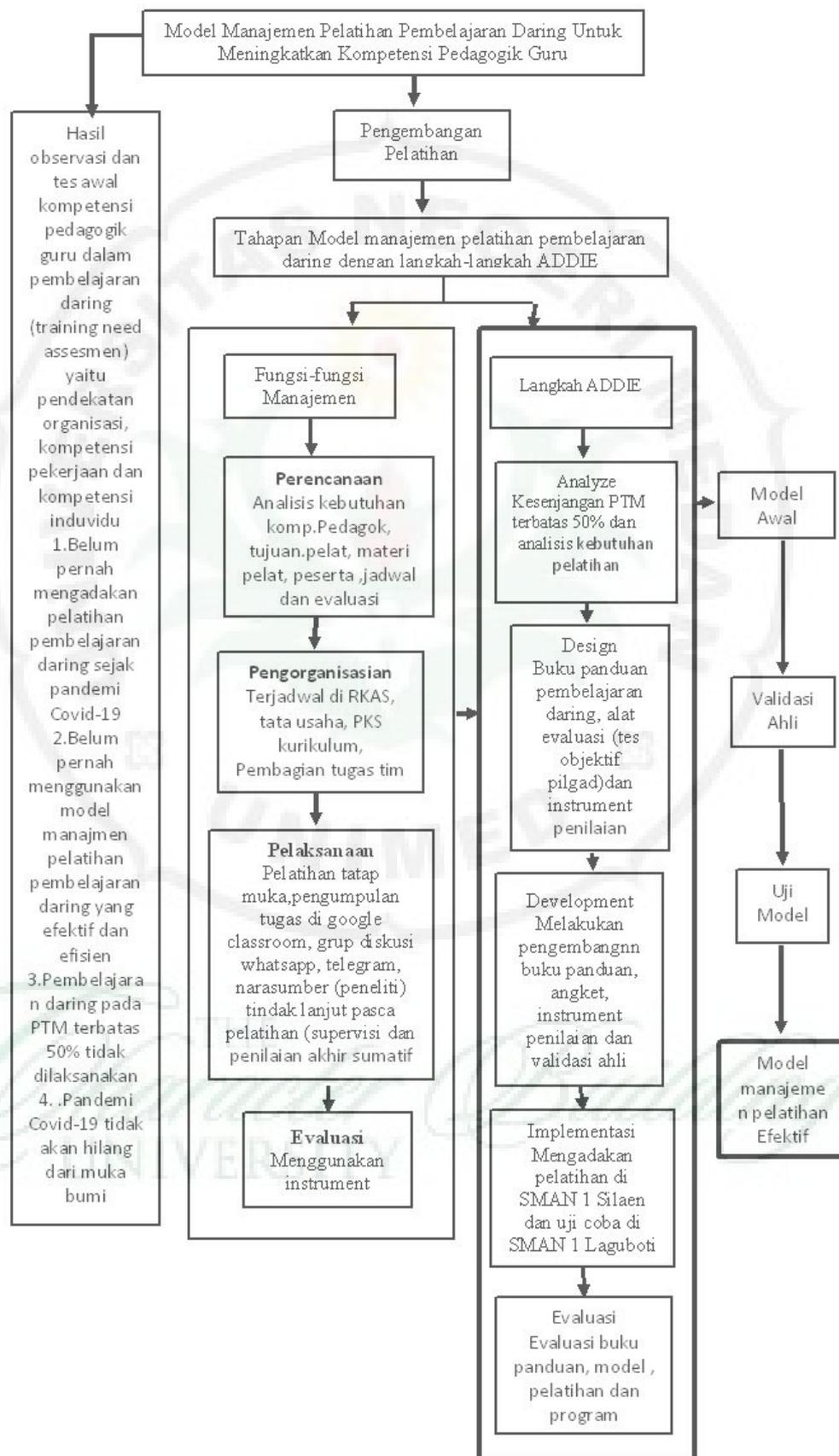
## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan

5.1.1. Proses manajemen pelatihan pembelajaran daring terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi . Tindak lanjut pasca pelatihan melalui supervise dan perencanaan pelatihan pada RKAS sekolah dan penggunaan evaluasi 5 jenis pada evaluasi pembelajaran. Sejak diawali dengan analisis guru, peserta didik melalui tes awal kompetensi pedagogik, wawancara, observasi dan penyebaran angket dibuatlah model factual model manajemen pelatihan pembelajaran daring. Pengorganisasian direncanakan melalui RKAS , pembantu kepala sekolah bagian kurikulum, tata usaha dan pembentukan tim pengelola pelatihan yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pelatihan.. Evaluasi dilakukan dengan pretest dan postes. Maka diperoleh rancangan proses manajemen pelatihan pembelajaran daring dengan model



5.1.2. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai N\_Gain Score yang diperoleh dari dari kedua sekolah

Data	SMAN 1 Silaen	Kriteria	SMAN 1 Laguboti	Kriteria
N-Gain Kompetensi Pedagogik	0,56	Sedang	0,88	Tinggi
N-Gain Pembelajaran Daring	0,48	Sedang	0,73	Tinggi

Model manajemen pelatihan pembelajaran daring berpengaruh sedang pada SMAN 1 Silaen dan tinggi pada SMAN 1 Laguboti pada kompetensi pedagogik guru sebelum pelatihan pembelajaran daring model ADDIE dan sudah pelatihan pembelajaran daring. Model manajemen pelatihan pembelajaran daring efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru diantaranya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat media pembelajaran video dan membuat evaluasi pembelajaran 5 jenis soal sesuai buku panduan pembelajaran daring

5.1.3. Berdasarkan hasil Independent Samples T- Test, sig (2-tailed) > 0,05 yaitu pada kompetensi pedagogik 0,792 dan pembelajaran daring 0,413 berarti tidak ada perbedaan signifikan antara hasil pelatihan pada SMAN 1 Silaen dan SMAN 1 Laguboti. Pelatihan pembelajaran daring meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran (video dan poer point) dan evaluasi pembelajaran 5 jenis soal.. Model manajemen pelatihan pembelajaran daring dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam membuat RPP, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran 5 jenis soal.

## 5.2. Implikasi

### 5.2.1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian model manajemen pelatihan pembelajaran daring yang dikembangkan merupakan perpaduan dari model manajemen (Terry & Rue, 2019:8-11) dan hasil analisis kebutuhan pelatihan pembelajaran daring dan temuan di SMAN 1 Silaen serta penelitian Pengembangan Model Manajemen Pelatihan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Nasution, 2021). Hasil penelitian model manajemen pembelajaran daring ini dikembangkan untuk memberikan kontribusi bagaimana meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang memberikan kontribusi baru bagi penyelenggaraan manajemen pelatihan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### 5.2.2. Implikasi Yuridis

Model manajemen pelatihan pembelajaran daring berpotensi menjadi alternatif pelaksanaan pelatihan di pembelajaran tatap muka terbatas (PTM) 50% sesuai surat edaran Keputusan Bersama Menteri pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri dalam Negeri Republic Indonesia Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19. (Salinan Permen 2 Tahun 2022, n.d : 2022: 10)

Permen Republik Indonesia nomor 94 tahun 2021 dijelaskan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang disiplin Pegawai Negeri Sipil dijelaskan pada pasal 4 ayat h, memberikan kesempatan kepada bawahan mengembangkan kompetensi. Permendikbud Riset Republik Indonesia nomor 63 tahun 2022 tentang petunjuk teknis pengelolaan dana

bantuan operasional (BOS) penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, bantuan operasional sekolah dan bantuan operasional penyelenggaraan pendidikan kesetaraan pada pasal 39f dijelaskan pengembangan/peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan

Berdasarkan yuridis ini dapat disimpulkan pada RKAS dapat direncanakan untuk membuat pelatihan sebagai pendukung KBM dan Guru dapat meningkatkan kompetensi yang dimaksud kepribadian, pedagogic, sosial, pedagogic dan professional serta kompetensi keahlian.

### **5.2.3. Implikasi Praktis**

Model manajemen pelatihan pembelajaran daring yang peneliti kembangkan sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Sehingga model manajemen pelatihan pembelajaran daring dapat dijadikan alternatif model manajemen pelatihan pada sekolah yang ingin meningkatkan hasil belajar belajar terutama hasil belajar peserta didik terutama literasi membaca (membaca gambar, tabel, deskripsi, mendengar video) dan literasi numerasi (matematika) terutama berhitung. Model manajemen pelatihan pembelajaran daring hasil pengembangan memiliki nilai keefektifan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik

5.2.3.1.Kelebihan dari model manajemen pelatihan pembelajaran daring manajemen merupakan hasil pengembangan dari model faktual manajemen pelatihan di SMA Negeri 1 Silaen yang dapat dengan efektif meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar peserta didik . Kelemahannya yaitu model manajemen pelatihan pembelajaran daring perbaikan pada standar operasional sekolah yang perlu dimusyawarahkan di sepakati oleh pengawas, komite dan warga sekolah.

5.2.3.2. Kemampuan guru dalam membuat RPP 13 komponen menjadi 3 komponen (1 lembar) dari sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan sangat baik. Pada umumnya Guru lebih suka simpel RPP dan mudah dibuat. Hal yang menjadi pertanyaan apakah pimpinan sebagai kepala sekolah menyetujui pembuatan RPP 1 lembar. Hal ini tergantung dari kepribadian guru sendiri, jika tidak mau dibimbing dan diarahkan serta tidak mau mengubah atau belajar membuat RPP 1 lembar produk dari pelatihan tidak berhasil.

5.2.3.3. Kompetensi pedagogik untuk kemampuan dalam pengelolaan peserta didik di kelas pada umumnya guru dapat melakukannya dengan baik kecuali kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dalam membuat media pembelajaran video terutama yang dihubungkan dengan aplikasi canva. Hal ini disebabkan guru sukar mendapatkan canva pendidikan pada saat penelitian, tetapi setelah hari guru canva memberikan kebijakan aplikasi canva dapat dilinkkan dengan email belajar.id.

5.2.3.4. Kompetensi pedagogik dapat ditingkatkan melalui pelatihan, MGMP, supervisi kepala sekolah dan pengawas, pendampingan guru yunior oleh guru senior, dan kepala sekolah. Kompetensi pedagogic yang harus dikembangkan adalah melalui penunjang PBM melalui model manajemen pelatihan pembelajaran daring dengan melaksanakan evaluasi pembelajaran 5 jenis soal. Sebab dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama literasi membaca (membaca gambar, tabel, deskripsi, mendengar video) dan literasi numerasi (matematika) terutama berhitung..

### 5.3.Saran

Berdasarkan simpulan di atas, besar harapan peneliti hasil penelitian ini dapat disosialisasikan kepada semua Guru di Kabupaten Toba melalui pelatihan pembelajaran daring untuk meningkatkan kompetensi pedagogik membuat RPP, media pembelajaran video dan evaluasi pembelajaran 5 jenis soal dan menindak lanjuti hasil penelitian sebagai sumbangsih dalam meningkatkan kompetensi pedagogik.melalui model manajemen pelatihan pembelajaran daring. Untuk itu peneliti ingin menyampaikan beberapa saran

5.3.1,Sumbangsih pada Dunia Pendidikan dalam mengembangkan model manajemen pelatihan pembelajaran daring untuk meningkatkan kompetensi pedagogic guru

5.3.2.Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Toba, selaku kebijakan umum pada pendidikan menengah dan umum (Dikmenum) untuk memberikan dukungan peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui model manajemen pelatihan pembelajaran daring , baik dukungan materi dan finansial pada guru

5.3.3.Kepala Sekolah SMA/SMK selaku pemimpin tertinggi di satuan pendidikan dapat memberikan dukungan bagi Guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik melalui model manajemen pelatihan pembelajaran daring berupa bantuan fasilitas dan finansial melalui RKAS alokasi dana bantuan operasional sekolah (BOS)

5.3.4. Guru SMA/SMK mempunyai komitmen dalam meningkatkan kompetensi pedagogik selayaknya seorang guru professional melalui implementasi model manajemen pelatihan pembelsjaran daring.

5.3.5. Peneliti lain untuk melakukan kajian lebih dalam terkait kebijakan implementasi model manajemen pelatihan pembelajaran daring untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan melakukan kajian terhadap dampak pengembangan kompetensi pedagogik untuk meningkatkan kualitas guru dan mutu pendidikan

